

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan sering di identikkan dengan jabatan formal dan kekuasaan, yang justru menuntut untuk mendapatkan fasilitas pelayanan dari mereka yang seharusnya di layani, padahal seharusnya tidak demikian, hal tersebut justru akan memacu timbulnya krisis kepemimpinan. Sebaliknya, seorang pemimpin harus sungguh-sungguh menerapkan kepemimpinan dari hati dengan kepemimpinan yang mau melayani secara efektif.

Prilaku kepemimpinan biasanya selalu di wariskan kepada manajer dibawahnya atau bahkan keseluruhan anggota organisasi, artinya prilaku kepemimpinan yang dimiliki pemimpin akan memberikan pengaruh yang kuat pada pembentukan sifat kepemimpinan manajer dibawahnya, misalnya pemimpin menggunakan metode kedisiplinan kerja maka akan mempengaruhi kinerja manager dibawahnya dan pada akhirnya akan ditularkan pula pada karyawan/pegawai.

Pemimpin bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan dalam metode kepemimpinan, tetapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin, yaitu memiliki perilaku yang tidak bertentangan dengan agama seperti taat beribadah, berperilaku jujur, dapat dipercaya, tenggang rasa, rendah hati, dan tidak sombong artinya dia senantiasa menjaga hubungan baik secara horizontal (sesama manusia) dan secara vertikal (menjaga hubungan baik dengan Tuhan). Pemimpin senantiasa mau belajar dan

tumbuh dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi dan sebagainya.

Selain yang tersebut di atas penting juga bagi seorang pemimpin tentang EQ (*Emosional Quotient*) dalam Kepemimpinan Efektif. Seorang pemimpin yang menggunakan pendekatan kecerdasan emosi (EQ) akan menghasilkan kinerja jauh lebih baik dari pada pemimpin yang hanya menggunakan pendekatan IQ, pemimpin yang menggunakan kecerdasan emosi, pola pikirnya dimulai dari melihat karyawan sebagai aset dan bagian yang penting untuk masa depan perusahaan/instansi, apabila karyawan bebas dari masalah, diperhatikan kebutuhan dasarnya maka mereka dengan sendirinya termotivasi untuk maksimal dalam bekerja.

Seorang pemimpin memiliki sebuah kekuasaan, kekuasaan/*power* seorang pemimpin merupakan kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengubah tingkah laku orang lain sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam pengertian yang murni kekuasaan itu ada apabila seseorang dapat memaksa orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang tidak disukai orang tersebut.

Begitupun juga di Pemerintah Desa, seorang Kepala Desa punya kekuasaan dan wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Seorang Kepala desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dibantu oleh Perangkat Desa untuk menjalankan roda Pemerintah Desa, oleh karena itu seorang Perangkat Desa harus memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi serta sadar akan tugas dan kewajibannya sesuai tupoksinya dalam Pemerintah Desa. Sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat yang paling bawah, Kepala Desa mempunyai

peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan memimpin perangkat, namun demikian sampai saat ini sebagian opini masyarakat menyatakan bahwa Pemerintah Desa dinilai belum dapat melayani kebutuhan masyarakat secara optimal, hal ini dikarenakan Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah desa dirasa kurang tegas berkaitan dengan disiplin Perangkat Desa.

Kinerja perangkat desa yang sangat terbatas juga berkaitan dengan keterbatasan kesejahteraan mereka karena ketidakjelasan sistem penggajian (Eko, 2006:34). Pasal 27 ayat (1) PP No. 72 tahun 2005 hanya disebutkan bahwa penghasilan dan tunjangan tiap bulan bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa diberikan sesuai kemampuan keuangan desa. Hal ini berbeda dengan penghasilan dengan Sekretaris Desa yang berasal dari Negara. Akibatnya tingkat kualitas pelayanan Pemerintah Desa yang merupakan pelaksana langsung dan bersentuhan dengan masyarakat menjadi minim.

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan akan hak-hak yang harus diterima oleh masyarakat, maka kinerja pegawai Pemerintah Desa semakin banyak mendapatkan sorotan baik dari lembaga formal yang menjadi instansi atasnya, lembaga sosial kemasyarakatan maupun masyarakat pada umumnya. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari pemerintah, karena Pemerintah Desa merupakan organisasi pemerintah terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Kegiatan apapun yang terjadi di wilayah desa akan dipandang masyarakat sebagai tanggung jawab Pemerintah Desa, begitupun tentang kegiatan atau kinerja para aparatur desa baik kinerja Kepala Desa atau perangkat desa yang lain akan selalu mendapatkan sorotan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan *feedback* dan

dampaknya akan kembali ke pembangunan desa dan masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan observasi terhadap sepuluh (10) desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat kehadiran perangkat desa di hari kerja.

Jumlah keseluruhan perangkat Desa di kecamatan Galis yaitu 117 perangkat. Hasil presensi yang didapat oleh peneliti dari seluruh kepala desa di kecamatan galis menunjukkan bahwa masih terdapat perangkat desa yang tidak masuk kerja dalam jangka periode Januari s/d Maret 2016, dengan tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Presensi Pegawai/Aparatur Desa

No	Desa	Jumlah Perangkat Desa yang tidak masuk pada periode Januari s/d Maret 2016	Keterangan			
			Alpha	Sakit	Izin	Cuti
1	Bulay	49	12	9	11	17
2	Galis	36	10	8	9	9
3	Konang	37	13	6	8	10
4	Polagan	52	11	10	13	18
5	Pagendingan	38	8	8	11	11
6	Artodung	30	7	6	9	8
7	Ponteh	40	11	10	10	9
8	Pandan	33	11	5	10	7
9	Lembung	38	12	10	7	9
10	Tobungan	42	10	9	11	12

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, pada periode Januari s/d Maret 2016 absensi dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran aparatur Desa Bulay, Galis, Konang, Polagan, Pagendingan, Artodung, Ponteh, Pandan, Lembung dan Tobungan sangat rendah.

2. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi khususnya komputer.

Tabel 1.2 Pendidikan Aparatur Desa

No	Desa	Jumlah Perangkat Desa	Pendidikan			
			SD	SMP	SMA	S1
1	Bulay	11	-	1	9	1
2	Galis	12	-	-	12	-
3	Konang	11	-	1	10	-
4	Polagan	15	-	1	13	1
5	Pagendingan	13	1	1	11	-
6	Artodung	9	-	-	9	-
7	Ponteh	12	-	-	11	1
8	Panden	11	1	1	9	-
9	Lembung	10	1	1	8	-
10	Tobungan	13	-	1	12	-
Jml		117	3	7	106	3

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, pada periode Januari s/d Maret 2016 data pendidikan dan penguasaan komputer perangkat 10 desa diatas dapat diasumsikan bahwa pemahaman mengenai teknologi khususnya komputer sangat minim.

3. Pelayanan publik berjalan dengan lamban. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa aparatur desa sebagai berikut :

ML (Aparatur Desa Bulay) menyatakan : “untuk membuat surat keterangan warga kadang harus menunggu aparat dengan inisial AD karena dia yang tahu mengoperasikan komputer, kalau dia tidak masuk kantor ya harus menunggu besok”. Sedangkan SN (aparatur desa ponteh) menyatakan: “Pelayanan terhadap warga misalnya tentang surat keterangan tidak mampu akan dilaksanakan kalau Kades sedang ada, kalau sedang tidak ada harus menunggu sampai Kades ada”. ST (aparatur desa Lembung) menyatakan : “Pelayanan warga terlaksana seperti

biasa, pelayanan paling cepat ya dua sampai tiga hari, walau hanya surat keterangan”.

Dari hasil wawancara ketiga aparaturnya desa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan aparaturnya desa tidak terlaksana secara efektif dan cepat sehingga gambaran tentang lambannya pelayanan aparaturnya desa tersebut terlihat jelas.

Dari tiga hasil temuan diatas dapat diasumsikan bahwa kemampuan organisasi desa dalam kedisiplinan dan manajemen keorganisasian sangat kurang memuaskan atau dibawah garis standar manajemen keorganisasian, padahal kemampuan organisasi untuk berfungsi secara maksimal sangat tergantung pada struktur kekuasaan yang terdapat di dalam organisasi itu sendiri, karena kekuasaan dalam perspektif organisasi merupakan dasar dalam setiap kegiatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi.

Sebagai pemimpin (Kepala Desa Bulay, Galis, Konang, Polagan, Pagendingan, Artodung, Ponteh, Pandan, Lembung dan Tobungan) perlu bersikap lebih tegas terhadap para pegawai/perangkat desa. Peningkatan disiplin para Perangkat Desa masih harus ditingkatkan agar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara maksimal dan dapat mengerjakan suatu tugasnya dengan waktu yang relatif cepat, serta menghasilkan kualitas layanan yang memuaskan. Tugas yang dijalankan oleh Kepala Desa masih terus dapat ditingkatkan agar dalam memimpin desa dapat dilaksanakan berdasarkan keahlian dan juga kemampuan yang telah dimilikinya. Faktor yang sangat mendukung Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dapat dilihat dari cara Kepala Desa tersebut memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para

pegawainya, untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Kepala Desa yang dapat memahami dan mengerti akan kebutuhan para pegawainya, membuat para pegawai dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Dari paparan latar belakang masalah diatas kemudian penulis berinisiatif untuk meneliti tentang pengaruh faktor-faktor kekuasaan Kepala Desa terhadap kinerja Perangkat Desa tersebut dengan judul skripsi : **“Pengaruh Faktor-Faktor Kekuasaan Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kekuasaan penghargaan berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Apakah kekuasaan paksaan berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
3. Apakah kekuasaan legitimasi berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
4. Apakah kekuasaan keahlian berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
5. Apakah kekuasaan referensi berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
6. Apakah faktor-faktor kekuasaan yang terdiri dari kekuasaan penghargaan, kekuasaan paksaan, kekuasaan legitimasi, kekuasaan keahlian dan kekuasaan

referensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

7. Faktor-faktor kekuasaan yang terdiri dari kekuasaan penghargaan, kekuasaan paksaan, kekuasaan legitimasi, kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kekuasaan penghargaan berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kekuasaan paksaan berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui kekuasaan legitimasi berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
4. Untuk mengetahui kekuasaan keahlian berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
5. Untuk mengetahui kekuasaan referensi berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
6. Untuk mengetahui faktor-faktor kekuasaan yang terdiri dari kekuasaan penghargaan, kekuasaan paksaan, kekuasaan legitimasi, kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

7. Untuk mengetahui faktor-faktor kekuasaan yang terdiri dari kekuasaan penghargaan, kekuasaan paksaan, kekuasaan legitimasi, kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja aparatur Desa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, artinya dapat bermanfaat terhadap :

1. Bagi Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan terhadap organisasi desa

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait masalah serupa.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.